

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangan akuntansi, yang berkembang pesat setelah terjadi revolusi industri, menyebabkan pelaporan akuntansi digunakan sebagai alat pertanggungjawaban suatu perusahaan. Biasanya investor memiliki tujuan utama dalam meletakkan investasinya pada suatu perusahaan agar memperoleh return maksimal. Maka dari itu, pemegang saham harus mempertimbangkan keputusan dalam mengambil langkah sebelum menginvestasikan dananya. Seperti dalam mempertimbangkan kinerja perusahaan yang diukur melalui nilai perusahaan, karena semakin tinggi nilai suatu perusahaan akan menggambarkan semakin sejahtera pula pemiliknya.

Nilai perusahaan bisa diukur dari berbagai macam aspek, yaitu dengan melalui nilai pasar (*market value*) dan nilai buku (*book value*) ekuitas. Menurut Siallagan dan Machfoeds, 2006 (dikutip oleh Isnin Hariati, Yenedy Widya, 2015) berpendapat bahwa Konflik kepentingan antara pengelolaan investor sering terjadi saat proses pemaksimalan nilai perusahaan. Pengelola lebih mengutamakan kepentingan pribadinya yang tidak sesuai dengan tujuan utama perusahaan dan kepentingan pemegang saham sering diabaikan. Perbedaan kepentingan yang terjadi antara pihak pengelola dan pemegang saham disebut juga sebagai konflik keagenan (*agency conflict*). Hal ini dapat terjadi dengan melakukan kecurangan praktik akuntansi yang

berorientasi pada laba agar kinerja yang telah ditentukan dapat tercapai sehingga laba yang diperoleh pihak pengelola akan lebih meningkat. Oleh karena itu, hal ini mengakibatkan turunnya kualitas laba didalam perusahaan. Para pengguna laporan keuangan akan melakukan kesalahan dalam membuat keputusan, apabila laba yang diperoleh rendah.

Di dalam teori agensi menjelaskan bagaimana agen melakukan praktik kecurangan yang berdampak pada penurunan nilai perusahaan dapat dikurangi dengan mekanisme pengawasan dengan menggunakan implementasi tata kelola perusahaan. Maka, perlu adanya kerja sama untuk menggapai tujuan dari stakeholders menjadi hal yang penting dalam sistem kemasyarakatan, selain memenuhi kepentingan shareholders (para pemegang saham). Aktivitas ini dikenal dengan istilah tanggung jawab sosial perusahaan atau corporate social responsibility (CSR). *corporate social responsibility* juga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Pentingnya *corporate social responsibility* telah diatur dalam Undang-undang No.25 tahun 2007 tentang penanaman modal, dan Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas. Annisa Noor dan Rifki Nazar (2015) menyebutkan bahwa *corporate social responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*.

Pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan bisa diartikan seperti non keuangan dan penyedia informasi keuangan yang terkait dalam aktivitas operasi perusahaan dalam kondisi lingkungan dan sosial, seperti yang di ungkapkan pada

laporan sosial ataupun laporan tahunan yang terpisah. Pengungkapan tanggung jawab sosial meliputi rincian sebagai berikut yaitu: sumber daya manusia, produk, keterlibatan masyarakat, lingkungan dan energi.

Annisa Noor dan Rifki Nazar (2015) menyebutkan bahwa pengungkapan *Corporate social responsibility* merupakan mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasi dan interaksinya dengan *stakeholders*. Menurut teori signal bahwa manajer yang memiliki informasi bagus tentang perusahaan berupa menyampaikan informasi tersebut kepada investor luar agar dapat meningkatkan nilai saham perusahaan.

Selain CSR yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan GCG atau *Good Corporate Governance* (tata kelola yang baik) merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Mekanisme *Good Corporate Governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah kepemilikan manajerial, dikarenakan keterbatasan data mekanisme yang lain. Dengan semakin tinggi kepemilikan manajerial diharapkan pihak manajemen akan terus berusaha semaksimal mungkin untuk kepentingan para pemegang saham. Hal ini disebabkan oleh pihak manajemen juga akan memperoleh keuntungan bila perusahaan memperoleh laba karena itulah nilai perusahaan akan meningkat. Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa untuk meminimalkan konflik keagenan adalah dengan memperbesar kepemilikan manajerial dalam perusahaan. Jadi dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial merupakan salah satu mekanisme *good corporate governance* yang dapat diterapkan untuk

meminimalisir konflik keagenan yang berakibat pada munculnya tindakan earnings management oleh manajer

Menurut Rustiarini (2010) pengungkapan *corporate social responsibility* dan *corporate governance* berpengaruh terhadap nilai perusahaan serta *corporate governance* adalah variabel pemoderasi pada hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sapia(2015) mengatakan bahwa Good corporate governance dengan proksi kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Ini diartikan bahwa semakin besar good corporate governance maka semakin besar potensi untuk meningkatkan nilai perusahaan.

Pemegang saham lebih tertarik kepada perusahaan yang mempunyai citra yang baik di masyarakat seperti nilai perusahaan yang bai dan tinggi karena tingginya citra perusahaan akan mempengaruhi, loyalitas konsumen dalam jangka waktu yang lama sehingga penjualan perusahaan dapat membaik.

Implementasi CSR adalah wujud dari pelaksanaan *good corporate governance*. Perusahaan yang telah melaksanakan *good corporate governance* dengan baik sudah seharusnya melaksanakan aktivitas CSR sebagai wujud kepedulian perusahaan pada lingkungan sosial. *Good Corporate Governance* merupakan sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk menciptakan nilai tambah bagi stakeholder (Adrian,2011). *Good Corporate Governance* meliputi hubungan antara (*stakeholder*) atau pemangku kepentinganyang terkait, dalam tujuan pengelolaan perusahaan. Sebagai variabel pemoderasi dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat

hubungan pengungkapan CSR dengan nilai perusahaan. Indikator *good corporate governance* yang digunakan adalah kepemilikan manajerial.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Suhartati dkk (2011) menunjukkan bahwa pengungkapan *corporate social responsibility* tidak signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dan penelitian Annisa Noor dan Rifki Nazar (2015) menunjukkan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Sapia (2015) yang menjelaskan bahwa *Good corporate governance* dengan proksi kepemilikan manajerial mampu mempengaruhi hubungan CSR dengan nilai perusahaan. Nilai perusahaan akan terjamin tumbuh secara berkelanjutan (*sustainable*) apabila perusahaan memperhatikan dimensi ekonomi, sosial dan lingkungan hidup karena keberlanjutan merupakan keseimbangan antara kepentingan-kepentingan ekonomi, lingkungan dan masyarakat. Dimensi tersebut terdapat di dalam penerapan CSR yang dilakukan perusahaan sebagai bentuk pertanggungjawaban dan kepedulian terhadap lingkungan di sekitar perusahaan

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yakni sampel perusahaan sektor manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2013-2016 serta penambahan variabel independen yaitu kinerja lingkungan. Alasannya Kinerja Lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan (Rahmawati, 2012). Sedangkan Suratno dkk (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja

perusahaan yang dapat mewujudkan lingkungan yang baik. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/*image* perusahaan akan meningkat. Hal ini terjadi karena perusahaan telah mampu memenuhi kontrak sosial atau legitimasi terhadap masyarakat, sehingga keberadaannya direspon positif oleh masyarakat dan investor akan lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra/*image* baik di masyarakat, karena akan berdampak pada tingginya loyalitas konsumen terhadap produk perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Hariati dan Rihatiningtyas (2015) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan memiliki hubungan positif terhadap nilai perusahaan. Bertolak belakang penelitian yang dilakukan oleh Mazda (2013) menunjukkan bahwa kinerja lingkungan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Kinerja Lingkungan adalah kinerja suatu perusahaan yang peduli terhadap lingkungan sekitar (Rahmawati, 2012). Sedangkan Suratno dkk (2006) menyatakan bahwa kinerja lingkungan merupakan kinerja perusahaan yang dapat mewujudkan lingkungan yang baik. Semakin baik bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap kelestarian lingkungan hidup maka citra/*image* perusahaan akan meningkat. Berdasarkan uraian tersebut diatas, maka penelitian ini berjudul **“PENGARUH KINERJA LINGKUNGAN, DAN PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* TERHADAP NILAI PERUSAHAAN MELALUI *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERATING “** { Studi Empiris Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2013-2016 }

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diketahui bahwa masalah yang dihadapi oleh perusahaan adalah terjadi konflik agensi antara pemegang saham dengan manajer dalam meningkatkan nilai perusahaan. Hal tersebut juga didukung dengan kontradiksinya hasil penelitian yang dilakukan peneliti terdahulu dan memberikan model penelitian yang tidak cukup baik. Dengan permasalahan tersebut, maka dapat dirumuskan bagaimana upaya yang dilakukan pihak manajemen perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka pertanyaan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan ?
- 2) Bagaimana pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.?
- 3) Bagaimana *Good Corporate Governanc* mampu memoderasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan?
- 4) Bagaimana *Good Corporate Governanc* mampu memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh kinerja lingkungan terhadap nilai perusahaan

- 2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.
- 3) Untuk menguji dan menganalisis *Good Corporate Governanced* dalam memoderasi hubungan kinerja lingkungan dengan nilai perusahaan?
- 4) Untuk menguji dan menganalisis *Good Corporate Governanced* dalam memoderasi hubungan pengungkapan *corporate social responsibility* dengan nilai perusahaan

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang dilakukan berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, adalah :

1) Manfaat Teoritis

a. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menyediakan informasi sekaligus sebagai sarana untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang bagaimana pentingnya pengaruh *corporate governance*, kinerja lingkungan dan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan.

- ###### **b. Bagi Penelitian yang akan Datang**
- Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan wacana dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di bidang akuntansi keuangan .

2) Manfaat Praktis

a. Bagi Perusahaan.

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan input atau masukan untuk menelaah lebih lanjut mengenai pengeruh *Corporate Governance*, sehingga perusahaan dapat membantu mengevaluasi, memperbaiki dan mengoptimalkan fungsi mereka dalam mencapai tujuan perusahaan.

b. Bagi Penggunaan Laporan Keuangan

Hasil penelitian ini dapat memberi gambaran ataupun menjadi kajian bagi para pengguna laporan keuangan terutama investor mengenai pengaruh *Corporate Governance* sebagai faktor penguat dalam nilai perusahaan, sehingga dapat menjadi pedoman dan pertimbangan dalam berinvestasi terutama yang berminat berinvestasi pada perusahaan manufaktur.